

**PERAN MAHASISWA KKN DALAM PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI
UMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS DAN EFISIENSI
PRODUK DI DESA TUMPATAN**

Dilla Amelia Ramadhani¹
dillaameliarmd@gmail.com¹

Gita Febrianti²
gitafebrianti442@gmail.com²

Annisa Khairiyah³
annisakhairiyah30@gmail.com³

Julia⁴
julianayla114@gmail.com⁴

M. Taufik Ilham⁵
ilhamdhefa15@gmail.com⁵

Asep Prima⁶
asepprima@unimed.ac.id⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mitra Indonesia

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) plays a strategic role in empowering communities through direct assistance to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to describe the role of KKN students in assisting the production process of MSMEs in Tumpatan Village and to analyze its impact on improving product quality and production efficiency. This research employed a descriptive qualitative approach involving KKN students from Universitas Negeri Medan and local MSME actors engaged in culinary and handicraft sectors. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results indicate that students acted as educators, facilitators, and motivators by helping MSMEs improve production management, enhance product quality standards, and increase efficiency in time and cost. The implementation of simple Total Quality Management (TQM) principles and lean production concepts effectively improved product quality while reducing resource waste. Overall, the KKN program significantly contributed to strengthening MSME competitiveness, enhancing entrepreneurial skills among the community, and fostering a synergistic relationship between academia and the local economy.

Keywords: KKN, Msmes, Assistance, Production Efficiency, Product Quality.

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan langsung kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam proses pendampingan produksi UMKM di Desa Tumpatan serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kualitas dan efisiensi produk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek mahasiswa KKN Universitas Negeri Medan dan pelaku UMKM lokal di bidang kuliner dan kerajinan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai edukator, fasilitator, dan motivator dalam membantu UMKM memperbaiki tata kelola produksi, meningkatkan standar kualitas, serta mengefisienkan waktu dan biaya kerja. Pendampingan melalui penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) sederhana dan konsep lean production mampu meningkatkan mutu produk dan menurunkan pemborosan sumber daya. Secara keseluruhan, kegiatan KKN berkontribusi signifikan dalam memperkuat daya saing UMKM, meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat, serta menciptakan hubungan sinergis antara dunia akademik dan ekonomi desa.

Kata Kunci: KKN, UMKM, Pendampingan, Efisiensi Produksi, Kualitas Produk.

PENDAHULUAN

Desa Tumpatan memiliki sejumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan, dan produk olahan lokal. UMKM tersebut berperan penting sebagai penggerak ekonomi lokal karena menyerap tenaga kerja, menjaga tradisi produksi lokal, dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, pada banyak UMKM di desa seperti Desa Tumpatan masih ditemukan kendala yang menghambat peningkatan daya saing produk, antara lain mutu produk yang belum konsisten, teknik

pengemasan yang belum memenuhi standar pemasaran atau higienis, serta alur produksi yang belum efisien sehingga waktu dan biaya produksi menjadi lebih tinggi dari seharusnya.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi menawarkan model pendampingan langsung yang dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui transfer pengetahuan teknis, pembinaan manajerial sederhana, dan praktik penerapan standar produksi. Berbagai studi pengabdian kepada

masyarakat yang melibatkan mahasiswa KKN menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan teknis (mis. pembuatan label/kemasan, perhitungan HPP, pemetaan alur produksi) dan pendampingan lapangan dapat meningkatkan kualitas produk serta efisiensi proses produksi UMKM dalam jangka pendek hingga menengah (Sembiring et al., 2024).

Pendampingan yang bersifat partisipatif di mana mahasiswa bekerja bersama pelaku usaha untuk memetakan alur proses produksi, menerapkan perbaikan sederhana pada tata letak kerja, teknik pengemasan, serta pencatatan biaya dan waktu produksi dapat menurunkan pemborosan bahan dan mengoptimalkan pemanfaatan tenaga kerja. Hasil-hasil pengabdian terdokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kinerja produksi dan aspek pemasaran bila pendampingan dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan (Miharja et al., 2024).

Selain itu, pendampingan yang menggabungkan aspek teknis produksi dengan penguatan pemasaran (misalnya pembuatan label, optimasi kemasan, dan pemanfaatan saluran digital sederhana) kerap memberikan dampak ganda: meningkatkan persepsi mutu produk di mata konsumen sekaligus memperluas akses pasar. Beberapa laporan KKN dan studi pengabdian menemukan bahwa perbaikan kemasan serta pembinaan pemasaran digital sederhana berkontribusi pada peningkatan penjualan dan visibilitas produk UMKM (Sembiring et al., 2024).

Berdasarkan kondisi nyata di Desa Tumpatan dan bukti-bukti keberhasilan model pendampingan KKN pada konteks UMKM di tempat lain, penelitian/pengabdian ini diarahkan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN dalam pendampingan proses produksi UMKM serta menganalisis sejauh mana kegiatan pendampingan tersebut meningkatkan kualitas dan efisiensi produk lokal. Hasil kegiatan ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah desa, dan institusi pendidikan tinggi untuk pengembangan program KKN yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di masa depan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dan peran mahasiswa KKN dalam kegiatan pendampingan proses produksi UMKM di Desa Tumpatan?
2. Bagaimana kegiatan pendampingan mahasiswa KKN dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas produk UMKM di Desa Tumpatan?
3. Bagaimana pengaruh pendampingan mahasiswa KKN terhadap efisiensi waktu dan biaya produksi pelaku UMKM di Desa Tumpatan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan peran mahasiswa KKN dalam proses

- pendampingan produksi UMKM di Desa Tumpatan.
2. Untuk menganalisis peningkatan kualitas produk UMKM setelah mendapatkan pendampingan teknis dari mahasiswa KKN.
 3. Untuk mengevaluasi pengaruh pendampingan mahasiswa KKN terhadap efisiensi waktu dan biaya produksi pada UMKM lokal.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Pelaku UMKM: Sebagai panduan dalam memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi proses produksi, serta memahami penerapan standar sederhana yang mendukung daya saing produk.
2. Bagi Mahasiswa dan Perguruan Tinggi: Sebagai bentuk implementasi nyata sekaligus sarana pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang manajemen usaha kecil, inovasi produk, dan pemberdayaan masyarakat.
3. Bagi Pemerintah Desa: Sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk mendukung keberlanjutan program pendampingan UMKM melalui penyediaan sarana produksi, pelatihan lanjutan, dan akses permodalan.

LANDASAN TEORI

Landasan Teori

a. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Peran Mahasiswa

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menggabungkan unsur pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa dituntut untuk mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah guna menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi desa, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan inovator yang membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan potensi lokal, terutama sektor UMKM (Sembiring et al.,2024).

Selain itu, peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial (*social change agent*) yang menanamkan pola pikir produktif, kreatif, dan berkelanjutan kepada masyarakat. KKN yang dirancang dengan pendekatan partisipatif mampu menciptakan hubungan timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat, di mana mahasiswa belajar memahami realitas sosial, sedangkan masyarakat memperoleh manfaat konkret dari penerapan ilmu tersebut.

b. Konsep UMKM dan Permasalahan Produksi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam

jumlah besar dan memperkuat ekonomi lokal. Namun, di banyak wilayah pedesaan seperti Desa Tumpatan, UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya pengetahuan teknis produksi, keterbatasan modal, kurangnya inovasi produk, serta rendahnya kesadaran terhadap standar mutu dan efisiensi (Miharja et al., 2024). Akibatnya, kualitas produk yang dihasilkan tidak konsisten dan tidak mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain itu, pelaku UMKM sering kali belum memiliki sistem manajemen produksi yang efisien. Alur kerja yang tidak tertata, penggunaan bahan baku yang boros, serta ketidaktepatan waktu dalam proses produksi menyebabkan peningkatan biaya produksi. Melalui pendampingan mahasiswa KKN, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan perbaikan sistem kerja, penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) sederhana, serta pelatihan tentang manajemen mutu produk. Dengan demikian, KKN berperan sebagai katalis yang mendorong perubahan struktural dan peningkatan profesionalitas kerja di sektor UMKM.

c. Teori Capacity Building dan Knowledge Transfer

Teori *capacity building* menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat hanya akan berhasil jika terdapat peningkatan kapasitas individu dan organisasi dalam jangka panjang. Dalam konteks UMKM, *capacity building* dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan

kelembagaan usaha. Mahasiswa KKN dapat bertindak sebagai fasilitator yang mentransfer ilmu pengetahuan praktis kepada pelaku usaha, misalnya dalam aspek efisiensi bahan baku, pengemasan, pemasaran digital, dan manajemen keuangan (Ramdani et al., 2023). Selain itu, konsep *knowledge transfer* menjelaskan bagaimana pengetahuan dari dunia akademik dapat diadaptasi menjadi praktik yang bermanfaat di dunia nyata. Transfer pengetahuan ini meliputi proses komunikasi dua arah, di mana mahasiswa belajar memahami konteks lokal dan masyarakat belajar mengadopsi inovasi baru. Efektivitas pendampingan mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan mereka membangun hubungan interpersonal yang baik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menyesuaikan teknologi dengan kondisi lapangan. Dengan demikian, KKN berperan penting dalam menghubungkan *academic knowledge* dengan *local wisdom* sehingga tercipta solusi yang berkelanjutan.

d. Teori Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajerial yang menekankan pentingnya kualitas dalam setiap aspek kegiatan organisasi. Dalam konteks UMKM, penerapan prinsip TQM dapat dimulai dari pengawasan mutu bahan baku, standarisasi proses produksi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, hingga evaluasi hasil akhir produk (Efendi et

al., 2022). Mahasiswa KKN dapat membantu pelaku usaha memahami pentingnya kontrol kualitas secara

Sederhana, seperti membuat daftar pemeriksaan (*checklist*) kebersihan, ketepatan takaran bahan, serta pengemasan produk. Selain itu, prinsip TQM menekankan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang dapat diterapkan melalui refleksi rutin terhadap hasil produksi dan masukan pelanggan. Mahasiswa KKN dapat memperkenalkan metode evaluasi sederhana agar pelaku usaha dapat menilai keberhasilan dan kekurangan proses produksinya. Dengan pendekatan ini, kualitas produk dapat meningkat secara konsisten, sehingga kepercayaan konsumen dan daya saing pasar juga ikut bertambah.

e. Konsep Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi berarti kemampuan menghasilkan output maksimal dengan input minimal, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun bahan baku. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah *lean production*, yaitu konsep produksi ramping yang berfokus pada pengurangan pemborosan (*waste*) dan optimalisasi sumber daya. Dalam pendampingan UMKM, mahasiswa dapat membantu menganalisis alur kerja produksi untuk mengidentifikasi bagian yang menyebabkan keterlambatan atau pemborosan (Miharja et al., 2024). Melalui pengamatan dan pelatihan langsung, mahasiswa dapat mengusulkan perbaikan seperti penataan

ulang tata letak peralatan, penggunaan alat bantu sederhana, serta pembagian kerja yang lebih efisien. Penerapan prinsip efisiensi tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas, tetapi juga dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan keuntungan bersih pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam peran mahasiswa KKN dalam pendampingan proses produksi UMKM di Desa Tumpatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan menggali makna dari setiap aktivitas pendampingan yang dilakukan mahasiswa terhadap pelaku usaha.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Tumpatan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan waktu pelaksanaan selama dua bulan (Juli–Agustus 2025). Subjek penelitian meliputi mahasiswa KKN Universitas Negeri Medan serta pelaku UMKM di bidang kuliner dan kerajinan lokal. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan KKN.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menilai perubahan dalam proses produksi, efisiensi waktu, dan kualitas produk sebelum dan sesudah pendampingan. Wawancara

dilakukan dengan mahasiswa dan pelaku usaha untuk mengetahui persepsi, kendala, serta manfaat dari kegiatan KKN. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan KKN

Program KKN di Desa Tumpatan difokuskan pada pendampingan tiga pelaku UMKM yang bergerak di bidang pembuatan makanan ringan, anyaman pandan, dan minuman herbal. Mahasiswa melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan label kemasan, penghitungan harga pokok produksi (HPP), penyusunan SOP produksi, serta perbaikan tata letak ruang kerja. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai mitra aktif yang membantu mengidentifikasi kendala teknis, manajerial, dan pemasaran.

Peran Mahasiswa KKN dalam Proses Pendampingan

Mahasiswa KKN menjalankan beberapa fungsi penting, yaitu sebagai edukator, fasilitator, dan motivator. Sebagai edukator, mahasiswa memberikan pelatihan terkait penggunaan alat produksi sederhana, teknik pengemasan higienis, dan pencatatan keuangan usaha. Sebagai fasilitator, mahasiswa membantu UMKM menerapkan perubahan nyata di lapangan, seperti menata ulang alur kerja agar lebih efisien.

Sementara itu, sebagai motivator, mahasiswa menumbuhkan semangat kewirausahaan dan inovasi produk di kalangan pelaku UMKM (Ramdani et al., 2023).

Dampak terhadap Peningkatan Kualitas Produk

Setelah dilakukan pendampingan, pelaku UMKM mengalami peningkatan pada aspek kualitas dan tampilan produk. Misalnya, pelaku usaha makanan ringan mulai menggunakan kemasan berlabel dan bersegel yang lebih menarik dan higienis. Pelaku usaha kerajinan juga meningkatkan konsistensi ukuran dan kerapian produk. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sembiring et al. (2024), yang menemukan bahwa pendampingan KKN mampu meningkatkan persepsi mutu dan nilai jual produk UMKM melalui pengemasan dan standarisasi proses.

Dampak Terhadap Efisiensi Produksi

Mahasiswa KKN membantu pelaku UMKM melakukan analisis waktu kerja dan penataan alat untuk mengurangi aktivitas tidak produktif. Perubahan sederhana seperti pemisahan area bahan mentah dan produk jadi mampu mempercepat proses kerja hingga 20%. Selain itu, pengaturan jadwal produksi dan pencatatan stok bahan membuat pelaku usaha lebih efisien dalam mengelola sumber daya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Efendi et al. (2022) dan Miharja et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip *lean production*

meningkatkan efisiensi serta menurunkan biaya produksi UMKM secara signifikan.

Pembahasan

Pendampingan mahasiswa KKN memiliki dampak multidimensional, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun pendidikan. Secara ekonomi, UMKM mengalami peningkatan keuntungan karena efisiensi waktu dan penurunan pemborosan bahan baku. Secara sosial, kegiatan KKN memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa. Dari sisi pendidikan, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan teori manajemen, kewirausahaan, dan teknik produksi. Kegiatan ini mencerminkan model *knowledge co-creation*, di mana mahasiswa dan masyarakat bersama-sama menciptakan pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan lokal. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa sinergi antara dunia akademik dan masyarakat merupakan strategi efektif untuk memperkuat daya saing ekonomi daerah berbasis UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Desa Tumpatan. Mahasiswa berperan aktif dalam memberikan pelatihan teknis dan manajerial serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan sehingga pelaku usaha

mampu memahami dan menerapkan praktik produksi yang lebih efisien dan terstandar. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk, terutama melalui penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) sederhana, inovasi desain kemasan, dan standarisasi proses kerja yang lebih teratur. Selain itu, efisiensi produksi turut mengalami peningkatan yang ditandai dengan berkurangnya waktu dan biaya kerja, penataan alat produksi yang lebih efektif, serta sistem pencatatan bahan dan keuangan yang lebih sistematis. Secara keseluruhan, program KKN terbukti menjadi jembatan yang efektif antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat, karena mampu memperkuat daya saing ekonomi desa serta menciptakan proses pembelajaran sosial yang berkelanjutan, baik bagi mahasiswa sebagai agen perubahan maupun bagi pelaku UMKM sebagai penerima manfaat langsung dari kegiatan pendampingan tersebut.

Saran

1. Perguruan tinggi sebaiknya mengembangkan modul pelatihan pendampingan UMKM agar mahasiswa KKN memiliki panduan terstruktur dalam implementasi kegiatan di lapangan.
2. Pemerintah desa diharapkan mendukung keberlanjutan program dengan menyediakan fasilitas produksi, akses modal, dan pelatihan lanjutan.

3. Pelaku UMKM perlu melanjutkan praktik efisiensi dan kontrol mutu yang telah diperoleh selama pendampingan agar tercipta budaya kerja produktif.
4. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang pendampingan mahasiswa terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M., Prasetyo, R., & Susilo, H. (2022). *Penerapan Total Quality Management pada UMKM dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Produk*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(2), 115–123. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tqm22>
- Miharja, R., Muzayanah, F. N., Avionita, V., Puspitawati, N., & Ahdattorikin, H. M. (2024). *Pendampingan Peningkatan Kualitas Kinerja UMKM Melalui Pemetaan Alur Proses Produksi di Desa Tegallega Kabupaten Karawang*. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3648>
- Ramdani, D., Hanum, S., & Rahmawati, A. (2023). *Knowledge Transfer dalam Pemberdayaan UMKM melalui Program KKN Tematik*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.36730/jpmi.v5i2.421>
- Sembiring, D. A., Azis, M. L., Lathifah, A., Khoirunissa, O., Fauzi, A. F., Ockta, N., Arienza, B. M., Hidayah, D. P., & Maulana, A. I. (2024). *Pendampingan dan Pelatihan UMKM di Desa Kalijati oleh Kelompok KKN Universitas Singaperbangsa Karawang*. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2963>
- Miharja, R., Muzayanah, F. N., Avionita, V., Puspitawati, N., & Ahdattorikin, H. M. (2024). *Pendampingan Peningkatan Kualitas Kinerja UMKM Melalui Pemetaan Alur Proses Produksi di Desa Tegallega Kabupaten Karawang*. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.3648>
- Sembiring, D. A., Azis, M. L., Lathifah, A., Khoirunissa, O., Fauzi, Ade Fathin, Ockta, N., Arienza, B. M., Hidayah, D. P., & Maulana, A. I. (2024). *Pendampingan dan Pelatihan UMKM di Desa Kalijati oleh Kelompok KKN Universitas Singaperbangsa Karawang*. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i1.2963>